

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Membaca

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan penting untuk pengembangan pengetahuan dan wawasan individu, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Menurut (Widyatnyana & Rasna, 2021) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pemahaman tentang Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dan memahami Bahasa Indonesia dengan baik.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, Bahasa Indonesia memiliki potensi untuk merangsang perkembangan aktivitas siswa. Inti dari pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Bahasa Indonesia, baik secara tulis maupun lisan (Suparlan, 2020).

Bahasa merupakan alat penting dalam komunikasi, sehingga mempelajari bahasa berarti mempelajari cara berkomunikasi dengan baik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yaitu mencapai pengetahuan,

keterampilan, kreativitas, dan sikap positif. Dalam kurikulum sekolah, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek-aspek berbahasa. Aspek ini yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020).

Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Tujuan utamanya adalah siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap positif melalui Bahasa Indonesia dalam komunikasi. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

b. Tujuan Keterampilan Membaca

Membaca adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang ada. Membaca, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki lima makna dan tujuan, termasuk melihat dan memahami, mengeja atau melafalkan, mengucapkan kata-kata, mengetahui, serta memahaminya. Selain itu, membaca juga melibatkan proses berpikir yang membantu dalam memahami pesan yang terkandung dalam teks yang dibaca. Dalam membaca, melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, serta metakognisi, tak hanya mengartikan tulisan (Purba et al., 2023).

Membaca diartikan sebagai proses mengubah simbol atau gambar menjadi suara, menggabungkannya menjadi kata-kata untuk memahami isi (Suparlan, 2021). Menurut (Harianto, 2020) membaca adalah tindakan

mengucapkan kata-kata dan memperoleh kata-kata dari teks tertulis. Proses ini melibatkan keterampilan kompleks seperti pemahaman, pemikiran kritis, evaluasi, sintesis, dan pemecahan masalah untuk menghasilkan pemahaman informasi bagi pembaca.

Berdasarkan penjabaran di atas, membaca adalah mengartikan dan memahami teks tertulis atau dicetak dalam kata-kata, simbol, atau gambar. Melibatkan keterampilan membaca dan menginterpretasikan informasi dalam teks untuk memahami pesan atau makna penulis. Membaca adalah keterampilan penting dalam perkembangan bahasa dan literasi, serta alat penyerapan pengetahuan, pemahaman dunia, dan komunikasi.

Membaca sebaiknya memiliki tujuan, karena pembaca yang bertujuan cenderung memahami lebih baik daripada yang tanpa tujuan. Dalam pembelajaran kelas, guru sebaiknya menetapkan tujuan yang relevan dalam membantu siswa merumuskan tujuan mereka sendiri. Menurut (Rejeki, 2020) kegiatan membaca memiliki dua tujuan utama, yaitu:

1) Tujuan Behavioral atau Tujuan Tertutup

Tujuan ini biasanya terfokus pada aspek praktis membaca, seperti memahami makna kata, mengembangkan keterampilan studi, dan meningkatkan pemahaman terhadap teks.

2) Tujuan Ekspresif atau Tujuan Terbuka

Tujuan ini terkait dengan ekspresi pribadi dan kreativitas dalam membaca. Termasuk aktivitas membaca untuk pengembangan diri,

menafsirkan teks, membaca interpretatif, dan membaca untuk menciptakan karya kreatif.

Dengan kata lain, tujuan behavioral berkaitan dengan pemahaman praktis dalam membaca, sementara tujuan ekspresif berkaitan dengan ekspresi diri dan kreativitas. Tujuan membaca menurut (Suparlan, 2021) dapat mencakup hal-hal berikut:

- 1) Untuk mendapatkan kesenangan dari membaca.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan membaca nyaring.
- 3) Untuk memperbarui pengetahuan tentang topik tertentu.
- 4) Untuk mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.
- 5) Untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan dalam laporan tulis atau lisan.
- 6) Untuk mengonfirmasi atau menolak prediksi yang mungkin telah dibuat.
- 7) Untuk melakukan eksperimen atau menerapkan informasi yang diperoleh dari teks ke dalam berbagai konteks lain dan memahami struktur teks tersebut.

Dengan memiliki tujuan yang jelas saat membaca, seseorang dapat lebih fokus dan efisien dalam mengolah informasi yang ditemukan dalam teks.

c. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Dalam keterampilan membaca, terdapat dua jenis membaca yaitu membaca dengan suara (membaca nyaring) dan membaca tanpa menyuarakan (membaca dalam hati). Menurut (Suparlan, 2021), jenis-jenis membaca sebagai berikut:

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah tindakan membaca yang melibatkan pengucapan kata-kata secara lisan. Ini juga dikenal sebagai membaca dengan suara. Dalam membaca nyaring, diperlukan keterampilan tertentu, terutama dalam hal unsur-unsur seperti intonasi, tekanan, pelafalan, serta pengaturan tempo bacaan. Oleh karena membaca nyaring menekankan aspek teknis dari membaca lisan ini, sering juga disebut sebagai membaca teknik.

Contoh dari membaca nyaring adalah saat seseorang membaca puisi, cerita, berita, dan sejenisnya. Aktivitas membaca nyaring adalah kunci dalam membangun pemahaman dan keterampilan berbahasa pada peserta didik. Membaca dengan tujuan apresiasi dan rekreasi biasanya dilakukan dalam suasana yang santai. Sementara membaca dengan tingkat ketelitian yang tinggi memerlukan latihan yang terencana secara cermat, terutama saat membaca materi yang informatif.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang tidak melibatkan pengucapan kata-kata secara lisan. Jenis membaca ini, karena dilakukan secara diam-diam, memberi kesempatan mendalam dalam memahami isi teks. Di samping itu, membaca dalam hati memberi peluang kepada guru untuk mengamati respons dan kebiasaan membaca siswa. Membaca dalam hati mencakup dua tipe, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

a) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif, juga dikenal sebagai membaca cepat, adalah teknik membaca dengan cepat tanpa mengorbankan pemahaman inti teks. Membaca ekstensif bertujuan untuk dengan cepat mengidentifikasi isu-isu utama dalam teks.

b) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah metode membaca yang dilakukan dengan cermat dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif melibatkan pembacaan yang lebih teliti dan mendalam untuk memahami teks secara menyeluruh. Ada dua jenis membaca intensif yaitu membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi melibatkan langkah-langkah seperti membaca pemahaman, membaca teliti, penilaian kritis, dan merenungkan ide-ide yang terdapat dalam teks. Sementara itu,

membaca telaah bahasa terfokus pada pemahaman bahasa dan sastra yang digunakan dalam teks.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis membaca dalam keterampilan membaca yaitu membaca dengan suara (membaca nyaring) dan membaca tanpa menyuarakan (membaca dalam hati). Dalam penelitian ini menggunakan jenis membaca tanpa menyuarakan atau dalam hati dengan jenis membaca intensif dimana peserta didik diminta untuk memahami isi sebuah bacaan.

d. Membaca Pemahaman

Salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh para siswa adalah kemampuan untuk memahami teks saat membaca. Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk memahami teks dengan lebih mendalam daripada sekadar mengenali kata-kata dan fakta dasar. Melibatkan kemampuan menganalisis, menginterpretasi, menafsirkan teks, dan memahami makna tersirat serta hubungan antar ide (Pania et al., 2021). Membaca pemahaman juga mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi tema, pesan, tujuan penulis, dan sudut pandang yang mungkin terkandung dalam teks (Ambarita et al., 2021).

Berdasarkan penjabaran di atas, membaca pemahaman adalah proses aktif memahami makna teks dengan pengetahuan dan pengalaman pembaca. Kemampuan membaca siswa adalah dasar utama dalam pembelajaran karena hampir semua kegiatan melibatkan penerimaan informasi. Membaca memungkinkan siswa menggali informasi,

meningkatkan pengetahuan, memperkaya pengalaman, dan mengembangkan pemahaman serta wawasan.

d. Cara Evaluasi Membaca Pemahaman

Secara umum, evaluasi membaca dapat diartikan sebagai memberikan umpan balik terhadap keterampilan, proses, dan pengetahuan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam membaca. Evaluasi membaca pemahaman melibatkan penilaian terhadap kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan teks tertulis. Evaluasi membaca intensif melibatkan penilaian mendalam terhadap pemahaman dan interpretasi rinci dari suatu teks (Winarti et al., 2023).

Dalam evaluasi pembelajaran membaca pemahaman intensif, terdapat dua jenis utama, yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Dalam kedua jenis evaluasi ini, penting untuk menggunakan berbagai jenis tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi bacaan.

Evaluasi formatif merupakan bentuk evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik setelah mengikuti suatu program khusus. Evaluasi atau tes formatif ini diberikan secara periodik, seperti ulangan harian atau kuis, pada akhir setiap kegiatan pembelajaran. Contoh tes formatif meliputi tes cloze yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca, menceritakan kembali untuk mengukur pemahaman baik secara tulis maupun lisan, dan tes meringkas yang menuntut kemampuan pemahaman global teks.

Sementara itu, evaluasi sumatif dijalankan setelah sekelompok program atau program yang lebih besar selesai. Contoh tes sumatif mencakup tes subjektif yang biasanya berupa uraian dan dinilai dengan mempertimbangkan benar atau salahnya jawaban testi. Tes subjektif dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yakni tes ke ingatan sederhana, tes jawaban pendek, dan bentuk diskusi. Selain itu, tes objektif juga digunakan dalam evaluasi sumatif, yang proses penilaian dapat dilakukan secara objektif dengan membandingkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan tes. Tes objektif mencakup penyempurnaan, benar salah, penjumlahan, dan pilihan ganda. Tes objektif memungkinkan peserta ujian menjawab sejumlah besar pertanyaan dalam waktu singkat, sehingga mencakup sebagian besar materi yang akan diuji.

2. **Metode *Reading Guide***

a. Metode Pembelajaran Membaca

Metode adalah cara untuk menerapkan rencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Metode merupakan serangkaian langkah atau tindakan yang membantu dalam pelaksanaan suatu kegiatan dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, metode menciptakan pengalaman belajar aktif, kreatif, dan membangkitkan minat peserta didik. Jadi, "metode" lebih mengacu pada teknik-teknik atau langkah-langkah yang digunakan dalam proses tersebut (Hidayat et al., 2020).

Metode pembelajaran dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik selama proses pembelajaran (Hamid, 2019). Ini mencakup berbagai cara menyajikan materi pelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut (Saharuddin, 2021) metode pembelajaran dapat dianggap sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Secara mendasar, metode pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang mengarah pada pencapaian tujuan. Sehingga, metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mendorong aktivitas belajar siswa.

Dengan kata lain, peran metode pembelajaran adalah sebagai alat untuk menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dalam interaksi ini, guru berperan sebagai pembimbing atau penggerak, sementara siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berhasil jika siswa aktif dalam proses belajar, lebih aktif daripada guru. Oleh karena itu, metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mereka.

b. Metode *Reading Guide*

Cara penyampaian materi pembelajaran dapat bervariasi, salah satunya adalah melalui penggunaan metode pembelajaran *reading guide*. Metode pembelajaran *reading guide* adalah suatu bentuk strategi yang

menggabungkan metode membaca dengan panduan atau petunjuk. Tujuan utama dari metode *reading guide* adalah melatih siswa jadi pembelajar mandiri, fokus pada materi, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik (Manshur et al., 2022).

Metode *reading guide* membantu siswa memahami teks dengan panduan guru sesuai tujuan pembelajaran. Guru menetapkan batasan waktu untuk membaca dan melakukan diskusi sesuai panduan sebelumnya. Metode *reading guide* memiliki potensi untuk membantu siswa memahami poin-poin utama materi dalam waktu yang relatif singkat (Pania et al., 2021).

Sedangkan menurut (Pongdatu, 2021) metode *reading guide* adalah pendekatan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan membaca mandiri siswa dengan strategi belajar. Metode *reading guide* efektif, beragam, merangsang kreativitas guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan. Dengan demikian, metode *reading guide* berfungsi sebagai alat bimbingan yang memberikan dukungan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan penjabaran di atas, metode *reading guide* adalah pendekatan pembelajaran untuk membantu siswa memahami teks lebih baik. Metode ini memanfaatkan panduan guru untuk membantu siswa mengorganisasi, menginterpretasi, dan menganalisis teks yang dibaca.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Reading Guide*

Metode *reading guide* memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti halnya metode pembelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan metode *reading guide* menurut (Pongdatu, 2021) sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode *Reading Guide*:

a) Memfokuskan Perhatian

Panduan membaca membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Ini membantu menghindari pengalihan perhatian selama membaca.

b) Mengembangkan Keterampilan Membaca

Metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, termasuk pemahaman teks, mengidentifikasi informasi penting, dan mengekstrak makna dari teks.

c) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Dengan menjawab pertanyaan dan mempertimbangkan panduan, siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis tentang materi yang mereka baca, mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan mengembangkan kemampuan analisis.

d) Mendorong Diskusi Kelas

Metode ini memungkinkan guru untuk memfasilitasi diskusi kelompok atau diskusi kelas yang memperdalam

pemahaman siswa tentang materi. Ini menciptakan interaksi aktif antara siswa.

2) Kekurangan Metode *Reading Guide*:

a) Keterbatasan Kreativitas

Metode *reading guide* bisa terlalu terstruktur, yang mungkin membatasi kreativitas siswa dalam menjelajahi teks dengan cara yang berbeda. Ini bisa membuat pembelajaran terasa terlalu rutin. Untuk mengatasi keterbatasan ini dapat sertakan kegiatan kreatif dalam metode *reading guide*, seperti menulis esai, membuat ilustrasi, atau diskusi terbuka. Sehingga dapat mendorong siswa untuk menjelajahi teks dengan cara yang lebih bebas dan kreatif.

b) Memerlukan Persiapan yang Intensif

Guru harus menghabiskan waktu untuk merencanakan panduan membaca dengan cermat sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini bisa memakan waktu dan tenaga. Guru dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perencanaan panduan membaca. Ini dapat mengurangi beban guru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

c) Kurang Fleksibel

Metode ini mungkin tidak cocok untuk semua jenis teks atau tujuan pembelajaran. Beberapa materi mungkin lebih baik disajikan dengan metode pembelajaran yang berbeda. Solusinya

ketika mengajar materi tertentu, guru tidak perlu membatasi diri pada metode *reading guide*. Kombinasikan dengan metode pembelajaran lain, seperti diskusi kelompok, proyek, atau eksperimen, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi.

d) Kesulitan dalam Mengukur Kemajuan Individual

Metode *reading guide* dapat membuat sulit bagi guru untuk mengukur kemajuan individu siswa, karena seringkali lebih fokus pada pemahaman kelompok. Solusinya selain menggunakan metode *reading guide*, gunakan uji formatif atau penilaian sepanjang proses pembelajaran. Ini dapat membantu guru melihat kemajuan individu siswa secara lebih terperinci.

d. Langkah-langkah Penerapan Metode *Reading Guide*

Metode *reading guide* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan panduan atau petunjuk untuk membantu siswa memahami teks dengan lebih baik. Berikut ini adalah langkah-langkah umum dalam penerapan Metode *reading guide* menurut (Manshur et al., 2022) sebagai berikut:

1) Pilih Teks yang Akan Dibaca

Guru memilih teks atau bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan tujuan pembelajaran. Teks harus relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

2) Rencanakan Panduan Membaca

Guru merencanakan panduan membaca yang akan diberikan kepada siswa. Panduan ini dapat berupa daftar pertanyaan, poin-poin penting yang harus diperhatikan, istilah kunci yang perlu dipahami, atau tugas khusus yang harus diselesaikan selama membaca.

3) Berikan Panduan kepada Siswa

Panduan membaca disampaikan kepada siswa sebelum mereka mulai membaca teks. Guru menjelaskan dengan jelas bagaimana siswa seharusnya menggunakan panduan tersebut selama membaca.

4) Membaca Teks

Siswa membaca teks sesuai dengan panduan yang telah diberikan. Mereka harus mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam panduan, mencatat poin-poin penting, atau menyelesaikan tugas yang diberikan.

5) Diskusi dan Pemahaman

Setelah selesai membaca, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelas atau kelompok untuk membahas isi teks dan menjawab pertanyaan dari panduan. Guru dapat memfasilitasi diskusi ini untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

6) Evaluasi dan Pemantauan

Guru dapat melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa, baik melalui kuis, tugas, atau diskusi. Ini membantu guru untuk memantau kemajuan individu siswa.

7) Revisi Panduan Membaca

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman pengajaran, guru dapat memperbarui atau merinci panduan membaca untuk perbaikan di masa depan.

8) Aplikasi Lebih Lanjut

Guru dapat mengintegrasikan hasil dari pembacaan dan diskusi ini ke dalam aktivitas pembelajaran lainnya, seperti proyek, penulisan esai, atau presentasi.

9) Refleksi

Setelah selesainya aktivitas pembacaan dan diskusi, guru dan siswa dapat merenungkan apa yang telah dipelajari, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, dan apa yang bisa diperbaiki di masa depan.

Langkah-langkah di atas dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Metode *reading guide* membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik sambil memastikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang dibaca.

B. Kajian Penelitian yan Relevan

1. Penelitian (Pongdatu, 2021) bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan metode *reading guide* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas II SDN 9 Sesean. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasilnya menunjukkan keterampilan membaca siswa meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan

menerapkan metode *reading guide*. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sampel yang digunakan siswa kelas II SD. Perbedaannya pada metode penelitian dan kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum 2013.

2. Penelitian (Pania et al., 2021) bertujuan menganalisis pengaruh metode *reading guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Metode yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Hasilnya terdapat perbedaan signifikan pada hasil pretes dan postes siswa setelah menggunakan metode *reading guide*. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu menganalisis pengaruh metode *reading guide*. Perbedaannya dengan peneliti yang akan dilakukan penulis adalah sampel penelitian yang akan diteliti terfokus pada siswa kelas II SD.
3. Penelitian (Yanti & Pritasari, 2023) bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *reading guide* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 SDN Morkoneng 1 Kwanyar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menerapkan strategi *reading guide* dengan kelas control. Perbedaan nilai tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan dampak positif penerapan strategi *reading guide* pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Tetapi penerapan metode dalam penelitian ini digunakan pada siswa kelas III SD dengan Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis diterapkan pada Kurikulum Merdeka.

4. Penelitian yang dilakukan (Fransiska & Elmubarok, 2019) dengan tujuan untuk mengetahui apakah Metode *Reading Guide* Efektif Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPS MAN Demak. Hasil tes menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada kelas kontrol dan eksperimen dengan 34 siswa di setiap kelas. Pre-test kelas kontrol naik dari 60,74 menjadi 73,00 pada post-test, sementara pre-test kelas eksperimen naik dari 65,06 menjadi 81,50 pada post-test. Perbandingan antara kedua kelas menunjukkan bahwa hasil tes kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Hipotesis yang diterima adalah bahwa metode pembelajaran menggunakan *reading guide* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa kelas XI IPS MAN Demak.
5. Penelitian yang dilakukan (Naser, 2022) dengan tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas metode *reading guide* terhadap keterampilan membaca bahasa arab siswa Kelas X Ilmu Keagamaan 1 MAN 2 Kota Palu. Penerapan metode Reading Guide berhasil meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Arab siswa kelas X Ilmu Keagamaan 1 MAN 2 Kota Palu pada semester 2 tahun pelajaran 2020/2021. Nilai rata-rata keterampilan membaca siswa meningkat seiring dengan siklus pembelajaran, mencapai ketuntasan pada Siklus II dengan persentase 89,66%. Kesimpulannya, metode *Reading Guide* layak dan efektif diterapkan di MAN 2 Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.

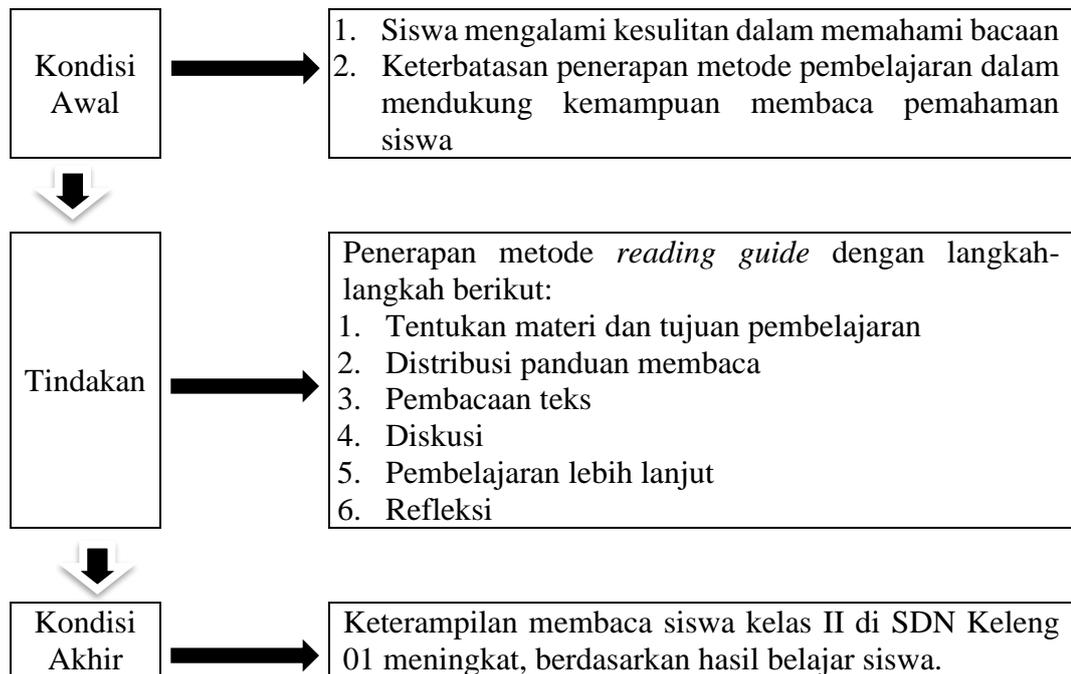
C. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu adopsi pendekatan kreatif dan inovatif agar siswa tertarik dan terlibat sepenuhnya. Tidak lagi cukup bagi siswa hanya untuk mencatat informasi yang disampaikan oleh guru. Sebaliknya, mereka juga perlu diberi kesempatan untuk berpikir secara aktif.

Pada umumnya, metode pembelajaran sering kali melibatkan guru sebagai pusat pembelajaran, dengan siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif yang mengikuti instruksi guru. Hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas dan imajinasi siswa. Namun, dengan perkembangan zaman dan teknologi, banyak guru sekarang telah mengadopsi metode pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Dalam penelitian ini, metode *reading guide* (panduan bacaan) merupakan salah satu pendekatan yang efektif. Tujuan dari metode ini adalah membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang memberikan bahan ajaran yang dikembangkan oleh siswa selama pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti penggunaan metode *reading guide* dapat membantu siswa fokus dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendorong diskusi di dalam kelas.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh metode *reading guide* terhadap keterampilan membaca untuk siswa kelas II SD

Ho : Tidak ada pengaruh metode *reading guide* terhadap keterampilan membaca untuk siswa kelas II SD